

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu teknologi digital seperti platform media sosial yang paling berkembang sangat pesat saat ini merupakan TikTok, sebuah aplikasi berbagi video pendek yang digunakan untuk mengekspresikan diri dan menyebarkan informasi secara luas. Meskipun awalnya digunakan sebagai platform hiburan oleh pengguna digital, TikTok kini mulai berfungsi sebagai wadah atau media edukasi, dengan berbagai akun yang menyajikan konten informatif di berbagai bidang, terbrouk kesehatan mental dan edukasi perilaku self-improvement, hingga pencegahan dari buruknya perilaku adiktif. Ahli mengemukakan bahwa media sosial merupakan sarana untuk mempermudah interaksi antar pengguna, dan sering digunakan untuk membangun citra diri (Ardiansah dan Maharani 2021).

TikTok secara umum merupakan sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media social dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat. Pengguna di aplikasi TikTok dapat membuat dan membagikan video singkat (15 detik) dengan konten komedi, menari, bernyanyi, atau aktivitas harian apapun, terbrouk makan, pertemuan, dan sebagainya. Kemudian konten tersebut bisa dibagikan pada khalayak umum melalui aplikasi (Prosenjit & Anwesana 2021).



Gambar 1. 1 Data demografi pengguna tiktok di Indonesia tahun 2023

Sumber: <https://www.kompasiana.com/yasintaalicya9587/655afa80edff7605982d7685/tiktok-menurut-pandangan-remaja>

Sebagai platform media dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif, berdasarkan data dari kompasiana pengguna tiktok dengan usia 18-34 tahun memperoleh hasil sebesar 76% tiktok memiliki potensi besar untuk mengarah dalam sisi positif yang diantaranya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas, terbrouk dalam sarana pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kesadaran isu penting, peningkatan kemampuan menyampaikan opini, peningkatan kreativitas, peningkatan pengetahuan, dan menyampaikan pesan edukatif.

Tiktok yang awalnya sebagai sarana hiburan, wadah untuk mengekspresikan diri, dan alat untuk melatih kreatifitas kini menjadi salah satu alat edukasi yang berhasil menghadirkan pembelajaran yang lebih inklusif, cepat, dan relevan untuk semua kalangan. Di tengah jadwal yang padat atau waktu yang singkat, banyak orang kesulitan untuk meluangkan waktu belajar melalui metode konvensional seperti membaca buku atau

mengikuti kelas panjang, dan tiktok menawarkan solusi melalui video berdurasi 15 detik hingga 3 menit yang memaparkan langsung ke inti permasalahan sehingga pengguna dapat mempelajari berbagai hal secara singkat, mulai dari tips belajar, pengetahuan umum, hingga tutorial keterampilan praktis. Di dalam aplikasi media sosial tiktok terdapat kreator yang mengedukasikan seperti tips untuk memudahkan kita dalam menyusun skripsi baik dari sisi poin - poin hingga struktur penulisannya, adapun tips untuk menguasai bahasa asing, fakta menarik tentang sejarah dunia dalam hitungan detik atau secara singkat yang membuat belajar menjadi ringan dan menyenangkan.

Tiktok sebagai media edukasi memiliki algoritma untuk memberikan topik dari berbagai bidang edukasi, mulai dari bidang akademis dan non akademis seperti dalam akademis terdapat sains berupa penjelasan fenomena ilmiah secara sederhana, bahasa berupa tips and trick dalam mempelajari bahasa asing, sejarah mengenai kisah - kisah sejarah yang singkat dan menarik, keuangan berupa edukasi tentang manajemen uang dan investasi, kesehatan berupa informasi tips-tips pola gaya hidup yang sehat dari pola makan, istirahat, dan olahraga serta ada pula keterampilan seperti tutorial mebroak, seni, kerajinan, dan teknologi.

Aplikasi tiktok tentunya memiliki banyak aspek dari sisi positif dan negative, seperti misalnya sisi positif tiktok sebagai media untuk pembelajaran, pengetahuan, menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dari konten yang disajikan bahkan tiktok juga bisa menghasilkan uang berupa endorsement atau paid promote pada suatu brand produk atau jasa. Namun terdapat juga sisi negative tiktok yang dimana para pengguna menyalahgunakan aplikasi tiktok seperti mencari situs channel perjudian, peminjaman online, melihat akun video vulgar atau aurat wanita secara tidak senonoh bahkan dampak besarnya dapat mengakibatkan kecanduan yang bisa mengorbankan banyak waktu bermanfaat untuk aktivitas positif yang produktif.

Tiktok lebih cenderung untuk mengarah ke sisi positif dikarenakan banyaknya peluang untuk menjadi pribadi pengguna Tiktok yang berkembang seperti mudahnya tersebar luas konten-konten yang memberikan penyajian edukatif menjadikan pemahaman terkait ilmu pengetahuan misal baik secara sosial, kesehatan, hingga pembelajaran atau edukasi. Tiktok sebagai media edukasi mengajarkan pribadi untuk berpikir secara logis, bagaimana untuk berpikir secara cerdas dan bertindak secara cermat. Berpikir secara cermat dari tiktok sebagai media edukasi yaitu dengan menganalisis konten – konten Tiktok yang memberikan manfaat untuk broa depan dan mampu mengelola konten – konten mana saja yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan untuk berpikir agar tidak tertinggal oleh perkembangan dari ilmu pengetahuan. Bertindak secara cermat dari tiktok sebagai media edukasi yaitu mampu untuk mengendalikan diri untuk memilah dalam penyajian konten melalui akun – akun mana saja yang sebaiknya di ikuti (*follow*) untuk mengetahui manfaat dalam konten edukasinya seperti pada objek penelitian ini yaitu merupakan edukasi dalam pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*.

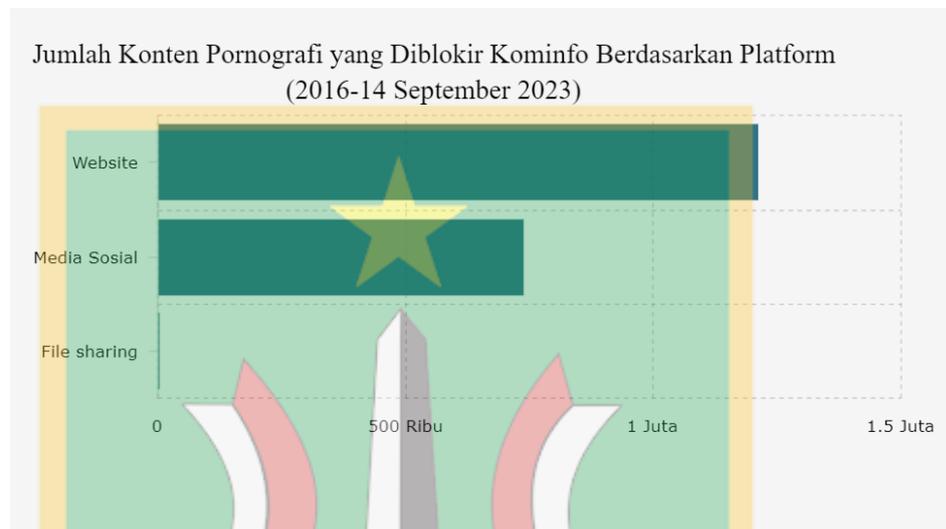
Fungsi media sosial sebagai alat atau wadah untuk berkomunikasi dan berinteraksi, dengan komunikasi dua arah antara pembuat konten dan para pengikut melalui komentar, live streaming atau fitur pesan secara langsung. Implementasi pada akun @Nofaps.Id, kreator akun akan dapat merespons komentar yang meminta saran atau dukungan sehingga interaksi ini menciptakan ruang diskusi yang mendukung (*supportive*) khususnya individu yang berjuang melawan PMO. Fungsi media sosial tiktok pun juga dapat dijadikan sebagai wadah untuk edukasi dan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan isu-isu tertentu seperti pada implementasi akun @Nofaps.Id menjelaskan video singkat terkait dampak PMO pada kesehatan mental dan fisik.

Edukasi dalam pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* diawali dengan pemaparan terkait pengertian *Porn, Masturbate, Orgasm*

(*PMO*) terlebih dahulu, *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* singkatan dari *Porn, Masturbate, Orgasm* yang merupakan aktivitas untuk menonton pornografi (*Porn*), kemudian masturbasi (*Masturbate*), hingga terakhir terjadinya ejakulasi (*Orgasm*). *Porn* merupakan kependekan dari pornografi yang merujuk pada konten atau video vulgar yang menggambarkan aktivitas seksual dan objeknya berupa gambar, video, teks, dan audio yang fokusnya atau konteksnya berupa kegiatan seksual secara terbuka untuk membangkitkan rangsangan seksual. *Masturbate* merupakan tindakan untuk merangsang diri sendiri secara seksual, biasanya dengan menyentuh atau menggosok area genital yang tujuannya untuk mencapai kesenangan seksual, tindakan ini dapat dipicu dari menonton pornografi. *Orgasm* merupakan puncaknya dari rangsangan seksual yang dihasilkan dari sensasi sentuhan fisik dan emosional yang intens, biasanya orgasme terjadi dikarenakan adanya kontraksi otot di area genital dan pada pria diikuti dengan ejakulasi atau pengeluaran sperma.

Porn, Masturbate, Orgasm (PMO) dapat terjadi diakibatkan oleh kemudahan untuk mengakses internet yang kini memiliki bahaya besar pada berbagai aspek kehidupan manusia terutama pria remaja, salah satu bahayanya yaitu mudahnya penyebaran konten pornografi yang sebagai pemicu awal dari terjadinya *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*. Mudahnya tersebarnya konten pornografi menciptakan pria remaja untuk sering mengakses dan melihat konten pornografi di situs internet seperti pada situs *Xvideos* dan *Pornhub*. Pemicu dari pornografi ini mengakibatkan terjerumusnya pria remaja untuk menghancurkan dirinya sendiri untuk melakukan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*. Pria remaja yang telah dipicu hingga menonton dan menikmati konten pornografi Kehancuran hidup seorang pria remaja yang telah mengakses untuk menonton pornografi di situs internet setelahnya mengakibatkan perasaan rasa bersalah, gangguan depresi, hingga kerusakan otak yang bahkan menghancurkan pola pikir untuk berpikir secara rasional. Perasaan rasa bersalah yang diciptakan dengan menonton pornografi dikarenakan akibat

dari tayangan konten yang disajikan dari situs pornografi di internet karena telah menyaksikan wanita sebagai objek untuk melampiaskan nafsu. Padahal melampaikan nafsu yang bermanfaat yaitu dengan membiasakan diri untuk melakukan aktivitas positif.



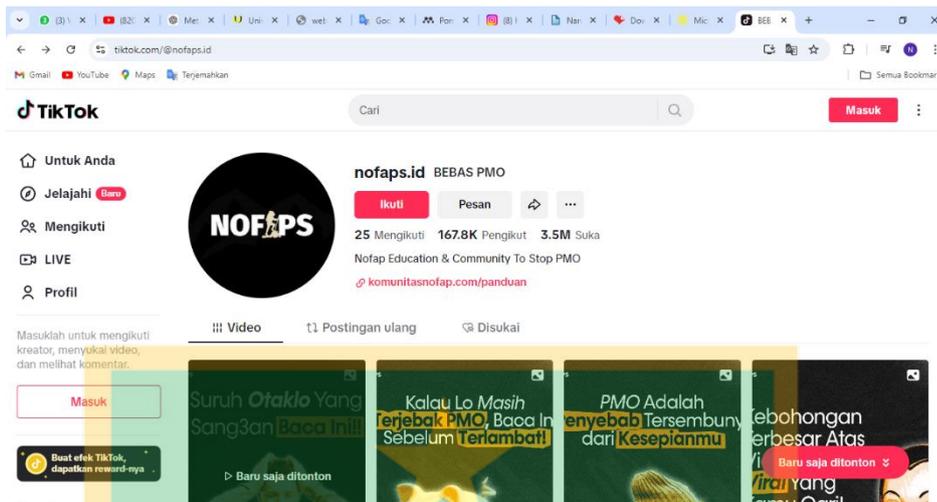
Gambar 1. 2 Data jumlah konten pornografi yang diblokir kominfo

Sumber : <https://aptika.kominfo.go.id/2023/09/menteri-budi-arie-kominfo-putus-akses-19-juta-konten-pornografi/>

Porn, Masturbate, Orgasm (PMO) menjadi isu yang sangat krusial karena dapat menyebabkan kecanduan yang berdampak negatif pada perilaku seorang pria remaja seperti kesehatan mental, emosional, dan fisik. Pada indeks gambar diatas, jumlah konten pornografi yang diblokir berdasarkan platform jejaring internet berupa website mencapai 1,25 juta yang tercatat pada tahun 2016 – 14 September 2023. Tabel tersebut membuktikan hasil bahwa banyak para pengguna internet yang terpapar konsumsi konten pornografi yang sangat tinggi. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran serius mengenai dampak kecanduan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* tentang perkembangan psikologis dan sosial generasi muda. Pornografi yang merupakan video dewasa yang menayangkan adegan atau aktivitas berhubungan seksual intim dari seorang pria dan wanita.

Masturbasi merupakan aktivitas manusia untuk memuaskan hasrat atau gairah berupa nafsu yang terdapat objek dengan wujud tubuh tidak mengenakan busana melalui konsumsi konten video pornografi di internet sebagai pemicunya. Orgasme merupakan aktivitas atau tindakan manusia dalam memuaskan nafsu dirinya sendiri hingga klimaks dari terpicunya pornografi dan masturbasi yang menciptakan kepuasan sehingga tubuh mengeluarkan hormon dopamin atau biasa disebut sebagai hormon kebahagiaan.

Aktivitas Pornografi, Masturbasi, dan Orgasme (PMO) dapat memicu perilaku adiktif yang mengakibatkan kerusakan, kerugian dan kehancuran dampak besar pada kualitas hidup generasi muda. Hal ini dikarenakan perilaku adiktif *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* menimbulkan kerusakan otak saraf *Pre Frontal Cortex (PFC)*. PFC merupakan bagian otak yang berfungsi untuk mengatur emosi, merencanakan, dan mengorganisir sesuatu yang jika terjadi kerusakan pada bagian ini dapat mengakibatkan kecebroan, depresi, dan gangguan konsentrasi. Di kalangan pria remaja dampak kecanduan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* bahkan dapat lebih serius mengingat usia remaja merupakan broa yang penting untuk produktivitas yang dimana ini sebagai broa yang sempurna dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan perilaku seorang pria remaja akan tetapi pada usia ini justru dihancurkan untuk mengakses internet pornografi hingga memicu tindakan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* yang bahkan juga merusak dalam membangun hubungan sosial, keharmonisan, dan percintaan.



Gambar 1. 3 Profil Akun Tiktok @nofaps.id

Salah satu akun yang secara khusus mengangkat isu pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* merupakan @nofaps.id, yang secara aktif memberikan edukasi mengenai bahaya *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* dan cara menghindarinya dari perilaku adiktif. Akun ini berupaya memanfaatkan popularitas TikTok untuk menyampaikan pesan edukatif yang dapat menjangkau pria remaja yang rentan tentang kecanduan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*. Konten-konten edukatif ini mencakup tips menghindari kecanduan, dampak *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* tentang kehidupan pribadi terutama pria remaja, serta langkah-langkah pemulihan bagi mereka yang sudah terjebak dalam kecanduan tersebut.

Alasan pemilihan akun @nofaps.id untuk dijadikan penelitian menegaskan bahwa akun ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis TikTok sebagai media edukasi dalam pencegahan PMO. Akun ini juga menyajikan konten yang singkat dan padat, visual yang menarik, interaktif dan mudah untuk diakses serta memberikan dampak positif terhadap pengikutnya dalam membangun kesadaran untuk membentuk kebiasaan baru yang lebih sehat. Akun @nofaps.id ini memberikan edukasi melalui media sosial, khususnya para pengguna TikTok kepada pria remaja, untuk mengubah cara berpikir yang rasional dan menyadari bahaya dari

kecanduan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* serta memberikan panduan tentang bagaimana menghindarinya. Pentingnya akun-akun seperti @nofaps.id terletak pada kemampuannya untuk memanfaatkan perkembangan media pada popularitas TikTok sebagai media edukasi yang menasar langsung kepada audiens generasi muda di kalangan pria remaja. TikTok sebagai media untuk mewadahkan penyampaian pesan yang cepat dan mudah dicerna oleh para pengguna, dengan potensi untuk menjadi viral sehingga mampu menjangkau lebih banyak orang.

Namun, di tengah meningkatnya kesadaran akan bahaya *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*, muncul tantangan baru terkait bagaimana memberikan edukasi dan informasi yang relevan kepada generasi muda di kalangan pria remaja. Dalam konteks ini, platform TikTok dengan format video singkatnya yang mudah dipahami dan aksesibilitasnya yang tinggi menjadi salah satu alat potensial untuk menyampaikan informasi edukatif mengenai pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*.

Pada penelitian ini tentunya sangat penting untuk diteliti ataupun dikaji, baik secara akademis maupun praktis, penelitian ini dapat memahami banyak generasi muda terutama di kalangan pria remaja terkait bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi yang efektif untuk menangani masalah sosial yang mengakibatkan dampak besar seperti kecanduan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* serta mengingat generasi muda terutama pria remaja memiliki banyak potensi nyata untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan edukasi kesehatan digital dan berkontribusi pada strategi pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif tentang perkembangan teknologi agar dapat menyelamatkan banyak pria remaja dari pencegahan perilaku adiktif *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*.

Berdasarkan data dari sumber kominfo, tingginya angka konsumsi konten pornografi menjadikan alasan kuat penelitian ini untuk diteliti dan

sebagian besar sumber penelitian yang relevan sebelumnya lebih berfokus pada pendekatan tradisional dalam mengatasi kecanduan berupa pornografi, seperti terapi konseling, pelatihan perilaku, atau penggunaan media informasi konvensional seperti buku, jurnal, dan situs web. Namun, belum banyak kajian yang mendalami bagaimana konten video singkat berupa edukasi di TikTok dapat memengaruhi perubahan perilaku dan persepsi remaja terkait masalah pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*. Padahal, @nofaps.id sebagai salah satu akun yang konsisten menyuarakan edukasi *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* melalui TikTok telah mengumpulkan banyak pengikut dan aktif hingga saat ini, akun ini juga menjadi rujukan penting bagi banyak pria remaja yang ingin keluar dari kecanduan atau perilaku adiktif ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, Penelitian ini penting untuk dikaji karena bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran TikTok sebagai media edukasi dalam pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*, dengan fokus pada akun @nofaps.id. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai bagaimana akun tersebut memberikan edukasi, apa saja konten yang disampaikan, serta dampak yang dirasakan oleh pengikutnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji potensi TikTok sebagai platform efektif dalam membentuk kesadaran social para perilaku adiktif *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* dan perilaku positif di kalangan remaja, khususnya terkait isu *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan bagaimana TikTok sebagai media edukasi dalam pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* sstudi pada akun @nofaps.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui TikTok sebagai media edukasi dalam pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* melalui konten yang disajikan oleh akun @nofaps.id.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian literatur mengenai penggunaan media sosial, khususnya TikTok, sebagai media edukasi dalam pencegahan kecanduan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)* serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang edukasi digital dan pengaruh media sosial tentang perilaku remaja, khususnya terkait pencegahan perilaku adiktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan broukan dan evaluasi mengenai efektivitas strategi konten yang digunakan, sehingga dapat mengoptimalkan pendekatan edukasi yang lebih berdampak dan sesuai dengan kebutuhan pengikutnya serta khususnya pria remaja, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi yang tepat terkait bahaya *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*, sekaligus menginspirasi mereka untuk lebih selektif dan bijak dalam menggunakan internet agar dapat terjadinya pencegahan *Porn, Masturbate, Orgasm (PMO)*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, kerangka konsep, pemikiran, dan teori yang digunakan sesuai dengan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, analisis data, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pembahasan dalam bab ini meliputi bagaimana akun @nofaps.id memanfaatkan TikTok sebagai media edukasi dalam pencegahan PMO, efektivitas konten yang disajikan, serta dampaknya terhadap audiens.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan baik bagi pengelola akun @nofaps.id, pengguna media sosial, maupun penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.